



# Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



## Implementasi Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Farra Gita Nandini<sup>1</sup>, Cahyo Hasanudin<sup>2</sup>,

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[farragitanandini@gmail.com](mailto:farragitanandini@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstrak** – Pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan untuk mendidik dan mengembangkan potensi peserta didik dalam membangun karakter agar dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Untuk bisa mencapai pendidikan karakter perlu adanya penguatan karakter. Metode yang digunakan penelitian ini adalah *library reseach* atau metode pustaka merupakan penelitian dengan cara menganalisis sumber data. Sehingga sumber data yang digunakan adalah data sekunder didapat melalui artikel dan buku yang sudah dipublikasi dalam jurnal maupun buku nasional. Hasil dari penelitian ini adalah menjelaskan dan memberikan contoh 9 penerapan pendidikan karakter menurut kebijakan Kemendikbud yang akan dikembangkan kepada peserta didik. Simpulan dari penelitian ini bahwa penerapan kebijakan penguatan pendidikan karakter terhadap peserta didik sangat penting untuk dikembangkan dan diterapkan.

**Kata kunci** – Pendidikan, kebijakan penguatan karakter, pembelajaran Bahasa Indonesia

**Abstract** – Character education is an education system to educate and develop the potential of students in building character so that they can become individuals who are beneficial to themselves and others. To be able to achieve character education, it is necessary to strengthen character. The method used in this research is library research or library research, which is research by analyzing data sources. So that the data source used is secondary data obtained through articles and books that have been published in national journals and books. The results of this study are to explain and provide examples of 9 applications of character education according to the Ministry of Education and Culture policies that will be developed for students. The conclusion from this research is that the application of policies to strengthen character education for students is very important to develop and implement.

**Keywords** – Educations, Character strengthening policies, Indonesian language learning

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku individu untuk usaha pendewasaan (Hendriana & Jacobus, 2016). Pendidikan merupakan perbuatan secara sadar agar terjadi perubahan perilaku yang diharapkan (Syukur & Rafiqoh,

2022). Setiawan, dkk. (2021) berpendapat bahwa pendidikan merupakan sesuatu hal penting didalam hidup setiap individu yang tidak bisa untuk di abaikan. Agar memiliki

pendidikan baik dan berkelas akan terbentuk juga individu yang baik. Jadi untuk mencapai pendidikan baik perlu adanya tujuan didalam pendidikan.

Tujuan pendidikan menurut Sujana (2019) mencakup segenap bidang secara luas. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi (Izza, dkk., 2020). Dan kemampuan individu menjadi manusia yang berkompeten (Sujana, 2019). Sehingga orang yang berpendidikan mampu menyelesaikan masalah dengan tepat,serta memiliki pengetahuan lebih luas. Selain itu dengan berpendidikan membuat individu memiliki berbagai manfaat.

Selain memiliki tujuan pendidikan juga memiliki beberapa manfaat. Manfaat pendidikan diantaranya untuk membuat individu yang cerdas dan berkualitas (Hurit, 2021). Serta memiliki tingkah laku yang baik (Rofi'i, 2017). Manfaat pendidikan yang lainnya yaitu untuk memiliki kemampuan menyelesaikan berbagai permasalahan hidup (Marwiyah, 2012). Selain itu orang yang berpendidikan akan membuat individu bisa berguna bagi orang lain dengan cara memberikan pemahaman secara menyeluruh. Sehingga untuk mencapai pendidikan yang tepat perlu adanya kebijakan penguatan karakter.

Penguatan pendidikan karakter adalah usaha untuk menguatkan dan membiasakan perilaku yang baik setiap individu agar memunculkan karakter yang sesuai dengan norma dan agama yang berlaku (Ahmadi, dkk., 2020). Penguatan pendidikan merupakan suatu tindakan pendidikan yang bertanggungjawab dari sistem pendidikan untuk penguatan karakter generasi penerus bangsa (Setiawan, dkk., 2021). Serta langkah agar bisa memperoleh tujuan pendidikan yang diinginkan (Ariandy, 2019). Untuk dapat tercapai pendidikan karakter yang baik perlu mempunyai tujuan agar setiap individu memiliki target dalam berproses.

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kebiasaan tingkah laku serta nilai karakter yang bagus. Sedangkan menurut (Omeri, 2015) tujuan dari pendidikan karakter untuk membentuk kemampuan peserta didik agar bisa menjadi manusia mandiri,kreatif dan mempunyai pola pikir kritis. Sehingga bisa membuat peserta didik yang baik dan memiliki kepribadian menarik (Ismail, dkk., 2020). Jadi agar bisa mewujudkan tujuan pendidikan,perlu adanya beberapa jenis penguatan pendidikan karakter yang seharusnya diterapkan kepada setiap peserta didik.

Menurut Pratiwi, dkk. (2020) terdapat beberapa nilai utama harus diterapkan pada setiap peserta didik untuk penguatan pendidikan karakter diantaranya nilai *religious* atau nilai agama, *nasionalis*, mandiri,gotong-royong dan nilai integritas. Sedangkan menurut Mustari (2011) ada beberapa macam cara untuk penguatan karakter peserta didik yaitu disiplin, tanggungjawab, kesopanan dan

ingin mengetahui terhadap sesuatu hal. Jadi untuk pengembangan pendidikan karakter salah satunya memperhatikan kebiasaan baik yang seharusnya dapat diterapkan baik itu secara perkataan maupun perbuatan terhadap peserta didik.

Penggunaan bahasa yang dimiliki individu ketika berkomunikasi dapat dilihat dari tingkat intelegualitasnya (Sulistiyowati, 2013). Sedangkan menurut Rina (2017) bahasa akan menjadi tolak ukur penilaian terhadap perilaku yang dimiliki setiap individu. Ketika individu berkomunikasi dengan bahasa mudah dimengerti maka orang lain berfikir individu tersebut memiliki kepribadian yang baik (Afidah,dkk., 2022). Sedangkan bahasa yang dimiliki ketika berkomunikasi sulit untuk dimengerti, maka orang lain akan menilai memiliki kepribadian yang kurang baik. Penggunaan bahasa yang baik dalam pelajaran Bahasa Indonesia dapat diterapkan pada setiap individu.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia mengandung nilai pengetahuan dan keterampilan disetiap kompetensi (Hasanudin, dkk., 2020). Selain meliputi proses perpindahan dan kecepatan ilmu bahasa ialah proses yang tepat untuk menerapkan nilai yang dimiliki setiap individu dalam rangka pembudayaan anak manusia (Hidayah 2015). Nilai keterampilan merupakan tolak ukur kemampuan individu. Sedangkan nilai pengetahuan tolak ukur kemampuan individu dalam mengetahui segala hal seperti pengetahuan umum atau yang lain. Dengan demikian guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses penguatan karakter terhadap peserta didik.

Peran guru dalam penguatan karakter dengan baik, didalam maupun diluar kelas. Peran guru adalah kemampuan guru secara pribadi maupun kelompok yang akan membantu peserta didik untuk mengerti dan membantu mencapai tujuan (Agung, 2017). Pada dasarnya tidak hanya guru yang menjadi tokoh utama dalam penguatan karakter dan pengembangan karakter. Akan tetapi keluarga, lingkungan sekitar, dan sebagian masyarakat juga akan menekankan kepada setiap individu untuk mempunyai perilaku yang baik. Bagaimanapun guru merupakan seorang pendidik atau fasilitator dalam proses pembelajaran disekolah. Selain itu guru tidak hanya mengajar, menyampaikan materi akan tetapi guru mestinya bisa mengikuti perkembangan siswa sehingga guru memiliki peran penting dalam penguatan karakter terhadap siswa.

## **METODE PENELITIAN**

*Library reseach* atau studi pustaka digunakan dalam metode penelitian ini. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari dari berbagai sumber (Adlini, dkk., 2022). Sumber data yang diperoleh seperti buku, jurnal atau artikel ilmiah sesuai dengan topik yang sudah di pilih (Putri, 2019). Fadli (2021) berpendapat bahwa penelitian metode pustaka merupakan metode untuk mengumpul-

kan data dengan cara memahami dan menelaah teori yang memiliki hubungan dengan penelitian.

Data di penelitian ini adalah data sekunder yang berkaitan dengan topik pembahasan seperti penerapan pendidikan penguatan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia disekolah. Data bersumber dari buku, jurnal atau artikel hasil penelitian yang sudah di publikasi dalam google book dan google scholar berdasarkan judul yang telah ditentukan.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik simak bebas, libat, cakap dan catat. Teknik ini dilakukan melalui cara menyimak secara bebas artikel dan buku sesuai dengan pembahasan diartikel yang akan dibuat. Setelah menemukan kata kunci sesuai, setelah itu dilanjut melakukan teknik catat dilakukan peneliti untuk mencatat dan menggabungkan dengan pendapat peneliti, agar bisa menemukan ide maupun konsep. Teknik penelitian ini pernah digunakan oleh (Frananda, dkk., 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter mempunyai dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Dari dua kata itu memiliki arti berbeda. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dilakukan setiap individu untuk mengembangkan segala potensi. Sedangkan karakter adalah watak, sifat serta kepribadian yang selalu dilihat oleh orang lain sebagai pertanda kebaikan serta kematangan moral yang melekat pada setiap individu. Sehingga apa yang individu pikirkan dan perbuat sebenarnya merupakan dorongan dari karakter setiap individu. Pembentukan karakter dalam diri setiap individu terjadi karena adanya proses dalam pembelajaran di setiap perjalanan hidupnya. Jadi karakter yang dimiliki oleh setiap individu bukan bawaan dari mereka lahir, akan tetapi terbentuk karena adanya suatu proses pembelajaran dari lingkungan keluarga dan orang sekitarnya.

Pendidikan karakter adalah sistem pendidikan untuk mendidik dan mengembangkan segala potensi yang mesti dimiliki oleh setiap peserta didik agar bisa menumbuhkan karakter dan bisa menjadi individu yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu pendidikan karakter harus selalu diterapkan secara konsisten dan sehingga akan menjadi kebiasaan setiap peserta didik. Sehingga dapat membuat peserta didik mempunyai karakter yang mampu untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari serta menjadi individu yang mempunyai jiwa religius, nasionalis, gotong-royong, mandiri dan integritas

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan menentukan empat nilai karakter utama yang menjadi tumpuan dari penerapan karakter pada peserta didik disekolah yaitu: jujur (dari olah hati), cerdas (dari pola pikir), tangguh (dari olah raga), dan peduli (dari rasa dan karsa). Meskipun demikian masih ada banyak lagi nilai karakter yang bisa dikembangkan dan diterapkan kepada peserta didik disekolah.

Direktorat Pembinaan SMP Kemdikbud RI juga menetapkan nilai-nilai utama dari Standar Kompetensi Lulusan (Permendiknas No 23 Tahun 2006) dari nilai-nilai utama tersebut dikembangkan lagi oleh Pusat Kurikulum Depdiknas RI (Pusat Kurikulum Kemdiknas, 2009). Dari kedua sumber tersebut nilai utama dikembangkan dan ditetapkan kepada peserta didik dalam pembelajaran disekolah, Terutama pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya :

1. Nilai karakter Religius (Agama)

Suatu bentuk sikap dan tindakan yang berhubungan dengan kepercayaan terhadap agama yang dianut oleh setiap peserta didik, serta perilaku yang diterapkan untuk membuktikan ketaatan sesuai dengan ajaran agama dalam menjalankan ibadah di kehidupan.

Untuk penerapan nilai karakter religius terhadap peserta didik dalam kelas dengan cara siswa diajak berdoa bersama – sama sebelum dimulainya pelajaran, di lanjut membiasakan untuk membaca Asmaul Husna. Serta membiasakan peserta didik untuk tidak selalu menyontek ketika ujian. Disamping itu penerapan karakter yang harus dilakukan ketika diluar pembelajaran kepala sekolah, guru serta karyawan dapat memberi contoh selalu memberikan salam ketika bertemu dengan orang, serta dapat melaksanakan sholat dhuhur berjamaah tepat waktu.

2. Nilai karakter berpikir kreatif

Berfikir kreatif adalah pemikiran yang mampu membuat peserta didik untuk menemukan cara baru serta mampu menemukan ide-ide atau gagasan baru. Penerapan karakter berpikir kreatif di pembelajaran kelas mampu untuk memberikan pendapat disaat kegiatan diskusi dalam kelas. Sedangkan penerapan di sekolah mengikuti lomba antar sekolah contoh lomba debat.

3. Nilai karakter disiplin

Disiplin merupakan sikap maupun tindakan untuk memperlihatkan perilaku yang tertib serta patuh terhadap berbagai peraturan. Contoh penerapan nilai karakter disiplin peserta didik di saat pembelajaran di kelas ketika pembelajaran akan dimulai sebaiknya siswa datang terlebih dahulu sebelum guru datang dikelas, Dan ketika ada tugas PR (Pekerjaan Rumah) siswa seharusnya sudah mengerjakan di rumah. Sedangkan penerapan nilai karakter disiplin disekolah siswa harus patuh terhadap peraturan yang ada disekolah, serta harus bisa berperilaku sesuai dengan tata tertib disekolah.

4. Nilai karakter rasa ingin tahu

Rasa ingin tau adalah kemampuan dimiliki setiap peserta didik agar bisa mengetahui hal-hal baru sehingga bisa menambah kemampuan peserta didik. Penerapan karakter rasa ingin tahu di saat proses pembelajaran di kelas yaitu materi yang disampaikan oleh guru dapat ditanyakan oleh siswa mana materi yang belum dimengerti. Sedangkan penerapan di lingkungan sekolah adalah

mencari informasi tentang kebijakan baru yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah.

5. Nilai karakter tanggungjawab

Tanggungjawab adalah sikap atau perilaku peserta didik agar bisa menjalankan tugas serta kewajiban. Penerapan karakter tanggungjawab pada saat pembelajaran dikelas adalah komitmen pada tugas, sehingga mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Sedangkan penerapan nilai karakter tanggungjawab di sekolah yaitu siswa dapat merawat serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah, contoh membuang sampah pada tempatnya.

6. Nilai karakter nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan nilai untuk memperlihatkan pikiran dan sikap rasa peduli, kesetiaan, penghargaan yang tinggi kepada bangsa dan Negara. Contoh penerapan karakter nasionalis mengikuti upacara bendera di hari senin di sekolah.

7. Nilai karakter mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan nilai karakter akan menjadikan siswa tidak bergantung dalam hal apapun kepada orang lain, terutama tidak menyontek ketika mengerjakan tugas.

8. Nilai karakter gotong-royong

Merupakan nilai kerakter yang menekankan kepada siswa untuk saling membantu satu sama lain dalam hal apapun. Contoh penerapan karakter gotong royong membantu teman yang sedang kesusahan serta melakukan kegiatan jumat barsih di sekolah.

9. Nilai karakter integritas

Adalah cara untuk menerapkan kepada setiap siswa agar menjadi seorang individu yang dapat dipercaya dalam tindakan maupun perkataan. Contoh penerapan karakter integritas adalah jujur dalam perkataan dan perbuatan. Jika melakukan kesalahan harus mengakui bersalah.

## SIMPULAN

Simpulan Penelitian ini adalah:

1. Pembentukan karakter dalam diri setiap individu terjadi karena adanya proses dalam pembelajaran disetiap perjalanan hidupnya. Karakter yang dimiliki oleh setiap individu bukan bawaan dari mereka lahir, akan tetapi terbentuk karena adanya suatu proses pembelajaran dari lingkungan keluarga dan orang sekitarnya. Dalam pembentukan karakter harus dibentuk dengan sebaik baiknya dapat melalui pendidikan formal maupun non formal.

2. Pendidikan karakter adalah sistem pendidikan untuk mendidik dan mengembangkan segala potensi setiap peserta didik agar bisa menumbuhkan karakter dan bisa membentuk individu yang berguna untuk diri sendiri maupun orang lain.
3. Pendidikan karakter harus selalu diterapkan secara konsisten dan sehingga akan menjadi kebiasaan setiap peserta didik. Sehingga dapat menjadikan peserta didik mempunyai karakter yang mampu untuk menerapkan pada kehidupannya serta menjadi individu yang mempunyai jiwa religius,berfikir kreatif, , disiplin, rasa ingin tahu yang tinggi, bertanggung jawab, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan berintegritas.

## REFERENSI

- Adlini, N.M., Dinda, H.A., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, J.S. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1). 975-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Afidah, N.N., Syihabuddin., & Liswati, N.K., Rizkyanfi W.M. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1527-1536. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2717>.
- Agung, I. (2017). Peran fasilitator guru dalam penguatan pendidikan karakter (PPK). *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2). 106-119. <https://doi.org/10.21009/PIP.312.6>.
- Ahmadi, Z.M., Haris, H., & Akbal, M. (2020). Implementasi program penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Phinisi Integration Review*. 3(2), 305-315. <https://doi.org/10.26858/v3i2.14971>.
- Ariandy, M. (2019). Kebijakan kurikulum dan dinamika penguatan pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 137-168. <https://doi.org/10.32533/03201.2019>.
- Fadli, R.M. (2021). Memahami desainmetode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1). 33-54. <https://core.ac.uk/download/pdf/440358389.pdf>.
- Hasanudin, C., Supriyanto, T.M.R., & Pristiwati, R. (2020). Elaborasi model pembelajaran flipped classroom dan google classroom sebagai bentuk selfdevelopment siswa mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di era adaptasi kebiasaan baru (akb). *Jurnal Integelsnia*, 8(2), 85-97. <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v8i2.1414>.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 2(2), 190-204. <https://doi.org/10.24042/terampil.v2i2.1291>.

- Hurit, U.R., Tahrim, T., Putri, R., Darmanto., Yanti, S., Prapnuwati, P.L.N., & Ali, R. (2021). *Administrasi pendidikan*. Pasaman Barat: Azka Pustaka
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Y.Q. (2020). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76-84. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>.
- Marwiyah, S. (2012). Konsep pendidikan berbasis kecakapan hidup. *Jurnal Falasifa*, 3(1), 75-97. <https://www.academia.edu/download/35383158/5-syarifatul-marwiyah-konsep-pendidikan-berbasis-kecakapan-hidup.pdf>.
- Nugraha, A.S. (2016). Konsep dasar pemikiran karakter. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 86-105. <https://doi.org/10.12345/al-munawwarah.v8i2.3293>.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Artikel Manager Pendidikan*, 9(3), 464-468. <https://doi.org/10.33369/mapen.v9i3.1145>.
- Pratiwi, I.I., Suryanti, I., Cahyo, N.A., & Setiaputra, I.F. (2020). Penguatan pendidikan karakter di sekolah melalui peran guru sebagai fasilitator siswa untuk meningkatkan kompetensi sikap siswa. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(2), 100-112. <https://doi.org/10.23917/blbs.v2i2.12837>.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R.S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(6), 7911-7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.
- Putri, E.A. (2019). Evaluasi program bimbingan dan konseling : Sebuah studi pustaka. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 4(2), 39-42. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1645324&val=14788&title=EVALUASI%20PROGRAM%20BIMBINGAN%20DAN%20KONSELING%20SEBUAH%20STUDI%20PUSTAKA>.
- Setiawan, F., Hutami, S.A., Riyadi, S.D., Arista, A.V., & Dani, A.H.Y. (2021). Kebijakan penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 4(1), 1-22. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>.
- Sujana, C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Sulistiyowati, E. (2013). Pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 311-330. <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.756>
- Syukur, A.T., & Rafiqoh, S. (2022). *Pengantar ilmu pendidikan*. Jakarta: Patju Kreasi